

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMPN 15 Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah Singkat**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMPN 15 Bandar Lampung, yang berlokasi di Jalan Banten No. 18 Teluk betung Barat Bandar Lampung.

Adapun uraian mengenai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMPN 15 Bandar Lampung.
2. NSS : 201126008057
3. NPSN : 10807204
4. Alamat Sekolah : Jl. Banten No. 18 Kuripan  
Teluk Betung  
Bandar Lampung.
5. Kode Pos : 35238
6. Telepon/Fax : (0721) 489627
7. E-mail : smpn15\_bl@yahoo.com
8. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
9. Luas Tanah : 9812
10. Lintang : -5.448541
11. Bujur : 105.26653299999998

12. Ketinggian : 10
13. SK Pendirian Sekolah : 2015D/I 12-4/A/86
14. Tanggal Izin Oprasional : 01-01-1910
15. SK Izin Oprasional : 0557/0/1984
16. Tahun Beroperasi : 1985
17. Waktu Belajar : Sekolah Pagi dan Siang
18. Kecamatan : Bakung
19. Kabupaten : Kotamadya Bandar Lampung
20. Propinsi : Lampung

SMPN 15 Bandar Lampung mulanya bernama SMP Negeri Kuripan yaitu sejak tahun 1985 s/d 1997, dan pada tahun 1997 berganti nama SLTPN 15 Bandar Lampung kemudian pada tahun 2009 sampai sekarang berganti nama kembali menjadi SMPN 15 Bandar Lampung, dan selama kurun waktu tiga puluh dua tahun juga, yakni dari tahun 1985 s/d 2017, SMPN 15 Bandar Lampung telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, antara lain :

1. Tahun 1985 s/d 1986 : Olga Simanjuntak
2. Tahun 1986 s/d 1992 : Sumantri
3. Tahun 1982 s/d 1993 : M. Yusuf Jaka Widjaya
4. Tahun 1993 s/d 1997 : Ishak D.US
5. Tahun 1997 s/d 2004 : Drs. Raden Suharto AS
6. Tahun 2004 s/d 2008 : Zamhasri, S.Pd
7. Tahun 2008 s/d 2011 : Euis Tati Darnati, S.Pd
8. Tahun 2011 s/d sekarang : Bambang Sujatmoko, S.Pd

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

Visi yang dimiliki SMPN 15 Bandar Lampung adalah “Sekolah Unggul Bercirikan Taqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berkarakter”.

### b. Misi Sekolah

1. Melengkapi sarana / prasarana sekolah yang menjadi terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Memperbaiki sarana / prasarana sekolah yang kurang memadai / rusak untuk menunjang terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang kondusif.
3. Mendorong dan memberikan kesempatan kepada setiap guru / pegawai untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, sehingga setiap guru / pegawai dapat bekerja secara profesional.
4. Berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, aman dan nyaman, agar terwujud suasana sekolah yang kondusif.
5. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan secara intensif untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya secara optimal.

6. Menciptakan situasi dan iklim kerja yang harmonis, sehingga mampu mendorong peningkatan kerja sama seluruh warga sekolah.
7. Membangun demokrasi sekolah yang dapat menumbuh kembangkan semangat dan motivasi siswa dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pelajar.
8. Menjalin kerjasama yang harmonisa dengan masyarakat dan instansi terkait, untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan sekolah.
9. Mengembangkan wirausaha sekolah dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai.
10. Menyelenggarakan pembinaan kerokhaniaan secara intensif dan terpadu, dalam rangka peningkatan iman dan taqwa serta berbudi pekerti luhur bagi warga sekolah.
11. Meningkatkan kedisiplinan bagi semua warga sekolah.
12. Menyelenggarakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) secara akuntabel dan transparan.
13. Selalu berpartisipasi dalam kegiatan atau even-event penting yang diselenggarakan oleh dinas dan lembaga-lembaga serta instansi terkait.

### **c. Tujuan Sekolah**

Tujuan yang ingin dicapai sampai akhir tahun 2017 adalah :

1. Memiliki fasilitas / sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan menunjang pembelajaran.

2. Terbentuknya *team work* pendidik dan tenaga kependidikan yang kompak, cerdas dan profesional.
3. Mendapatkan juara sebagai sekolah yang bersih, indah, sehat, aman dan nyaman di tingkat Kota Bandar Lampung.
4. Memperoleh peningkatan peringkat sekolah berdasarkan hasil UN murni :
5. Tingkat kota sekurang-kurangnya masuk 10 besar.
6. Tingkat propinsi sekurang-kurangnya masuk 20 besar.
7. Minimal 75 % warga sekolah mampu berdisiplin dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya secara murni dan konsekuen.
8. Meningkatkan perolehan kejuaraan dari berbagai lomba (olah raga, kesenian, OSN, KIR) baik ditingkat kota Bandar Lampung.
9. Teciptanya hubungan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
10. 70 % memiliki lulusan sekurang-kurangnya berprestasi “baik” dan berakhlak mulia seta mampu bersaing untuk diterima pada sekolah favorit.
11. Terselenggaranya MPMBS yang akuntabel dan profesiobal.
12. Meningkatkan prestasi siswa dan guru dalam bidang akademik maupun non akademik.

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang mengajar di SMPN 15 Bandar Lampung berjumlah 80 orang termasuk TU (Tata Usaha), Bendahra, Perpustakaan, Penjaga Sekolah dan kebersihan. Datanya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 15 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2017 / 2018**

NO	NAMA	NIP	BIDANG STUDI
1	Bambang Sujatmoko, S.Pd	19580923 198203 1 006	Matematika
2	Drs. Barzan	19640518 198602 1 003	IPS
3	Hj. Arti Asih.SG, S.Pd	19590808 197803 2 002	B. Indonesia
4	Hj. Mariam Zanariah, S.Pd	19590228 198012 2 002	B. Indonesia
5	Ratnawati, S.Pd	19621005 198412 2 004	IPS
6	Budi Rahayu, S.Pd	19640115 198601 2 003	IPS
7	Drs. Sumardi	19640712 199412 1 001	Matematika
8	Retno Widjiastuti, S.Pd	19620306 198203 2 002	Pkn
9	Suko Margono, S.Pd	19600815 198501 1 003	IPA
10	Dra. R. Suhartanti	19630419 199512 2 001	IPA
11	Hj. Yusnidar Indriani, S.Pd: MM	19640312 198703 2 008	Matematika
12	Dewi Sri, S.Pd	19640622 198703 2 004	B. Indonesia
13	Dra. Sri Murni	19650808 199512 2 001	Matematika
14	Sutardi, S.Pd	19670716 199702 1 002	IPA
15	Saryono, S.Pd	19680710 199702 1 001	Matematika
16	Hj. Rini Susilowati, S.Pd	19700822 199702 2 001	B. Indonesia
17	Lizda Hidayati, S.Pd	19651216 199702 2 001	B. Indonesia
18	Toni Eduart, S.Pd	19620103 198602 1 002	PenjasOrker
19	Meli Hasnah, S.Pd	19630709 198502 2 001	B. Indonesia
20	Endang K. Dewi, S.Pd	19700824 199702 2 002	IPS
21	Sorta Gultom, S.Pd	19620808 198601 2 002	B. Inggris
22	Hj. Rita Mala, S.Pd. MM	19620103 198602 2 003	B. Indonesia
23	Dewi Septia Rina, S.Pd	19730918 199903 2 005	B. Inggris
24	Siti Emawati, S.Pd	19590707 198602 2 004	IPS
25	Rosmiar, S.Pd	19601114 198602 2 003	Matematika
26	Muslich, S.Pd	19631029 198610 1 001	IPA

27	Sulyati, A.P	19630711 198701 2 001	Seni Budaya
28	Ardi Irham, S.Pd	19600109 198903 1 003	PenjasOrker
29	Hendri Yandar, S.Pd	19651025 199103 1 009	B. Lampung
30	Misbahudin, S.Pd	19640407 198602 1 003	PenjasOrker
31	Ermawati, S.Pd	19661218 199003 2 004	Seni Budaya
32	Sri Mulyani, S.Pd	19660413 199102 2 001	Matematika
33	Sunarto, S.Pd	19680310 199302 1 001	IPS
34	Almuson Rodi	19570828 198012 1 002	Matematika
35	Yuyun Nilawati, S.Pd	19790626 200501 2 016	IPA
36	Buchari Puar	19570924 198602 1 001	B. Inggris
37	Dastati Mersa, S.Pd	19710711 200701 2 007	BK
38	Jumilah, S.Pd	19661226 200604 2 002	BK
39	Yoyok Supriyadi, S.Pd	19860222 200902 1 003	IPA
40	Desy Rahmawati, S.Pd	19811213 200902 2 004	B. Inggris
41	Dian Atika, S.Si	19860106 201001 2 007	IPA
42	Indira Suri, S.Pd	19800704 201101 2 003	B. Lampung
43	Sanimah, S.Pd.I	19830910 201101 2 007	PAIS
44	Sulasdah, S.Pd	19811225 200604 2 025	PKn
45	Suwartini, S.E.	19821121 201001 2 004	IPS
46	Bertiana, S.Pd	19840914 201001 2 011	B. Inggris
47	Fitriana, S.Pd	19770916 201407 2 001	Matematika
48	Hj. Zaudah, S.Pd.I	19591003 198103 2 002	PAIS
49	Yufrariana, S.Pd	19720702 201407 2 001	IPA
50	Bambang Setyo Hadi	19750924 201407 1 001	PKn
51	Yurse Oktaviana	19741011 201407 2 002	IPA
52	Husen Efendi	-	B. Inggris
53	Farida Ahyuni, S.Kom	-	TIK
54	Muhammad Syahril, S.Ag	-	PAIS
55	Mei Rohaeti, S.Pd.I	-	PAIS
56	Wiwini Setiawati, S.Pd	-	Seni Budaya
57	Eman, S.Pd	-	B. Inggris
58	Wahyu Ardiansyah, S.Pd	-	PenjasOrker
59	Gersa Tetania, S.Pd	-	BK
60	Dina Oksilia, A.Md	-	TIK
61	Kun Winarsih, S.Sos	19600327 198102 2 002	Kasubbag TU
62	Farida	19630528 198603 2 003	Pelaksana TU
63	Yuni Sofiyati	19650608 198602 2 003	Pelaksana TU
64	Dian Rihati	19651018 199103 2 003	Pelaksana TU
65	Amir Hamzah	19600413 198103 1 003	Pelaksana TU
66	Rahmad Rifan	19780715 201407 1 001	Pelaksana TU

67	Sutini	-	Pelaksana TU
68	Kosim	-	Satpam
69	Asri	-	Satpam
70	Soli Atikah	-	Perpus
71	Andi	-	Kebersihan
72	Iwan Hernawan	-	Kebersihan
73	Risdianto	-	Operator
74	Dewi Riyana, S.St	-	UKS
75	Adi Triyanto	-	Operator
76	Marina Asnusa, S.Pd	-	Pelaksana TU
77	Widji Ramadani, S.An	-	Pelaksana TU
78	Herfin Ariz Wijaya	-	Perpus
79	Sam Ani	-	Kebersihan
80	Wahid	-	Kebersihan

*Sumber : Dokumentasi SMPN 15 Bandar Lampung*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan tenaga pengajar di SMPN 15 Bandar Lampung adalah S1, mayoritas guru dengan latar belakang ilmu kependidikan. Hal ini sesuai dengan tuntutan tenaga pengajar untuk tingkat SMP harus memiliki ijazah Sarjana.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 15 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 4.2**  
**Fasilitas Ruangan Yang Dimiliki SMPN 15 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2017 / 2018**

No.	Ruangan	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1.	Kelas	22	@ 72 m <sup>2</sup>	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	108 m <sup>2</sup>	Baik
3.	Laboratorium Bahasa	1	72 m <sup>2</sup>	Baik
4.	Laboratorium Komputer	1	72 m <sup>2</sup>	Baik
5.	Perpustakaan	1	169 m <sup>2</sup>	Baik
6.	Keterampilan	1	m <sup>2</sup>	Baik
7.	Kantor Kepala Sekolah	1	24 m <sup>2</sup>	Baik
8.	Kantor Guru	1	104 m <sup>2</sup>	Baik
9.	Kantor TU	1	56 m <sup>2</sup>	Baik
10.	Ruang UKS	1	30 m <sup>2</sup>	Baik
11.	Ruang BK	1	30,4 m <sup>2</sup>	Baik
12.	Ruang Penjaga	1	m <sup>2</sup>	Baik
13.	Ruang Osis	1	30 m <sup>2</sup>	Baik
14.	Mushola	1	150 m <sup>2</sup>	Baik
15.	WC Guru	2	24 m <sup>2</sup>	Baik
16.	WC Murid	13	m <sup>2</sup>	Baik
17.	Kantin Koperasi	1	m <sup>2</sup>	Baik
18.	Dapur	1	24 m <sup>2</sup>	Baik

*Sumber : Dokumentasi SMPN 15 Bandar Lampung Tahun 2017*

## 5. Keadaan Siswa LAMPUNG

Jumlah siswa SMPN 15 Bandar Lampung selama lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa SMPN 15 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2012/2013 s/d 2016/2017**

No.	Tahun	Jumlah Siswa			Jumlah
	Pelajaran	VII	VIII	IX	
1	2012/2013	L : 114	L : 134	L : 67	L : 315
		P : 110	P : 115	P : 90	P : 315
	Jumlah	224	249	157	630
	Jumlah Rombel	6 Rombel	7 Rombel	8 Rombel	21 Rombel
2	2013/2014	L : 172	L : 110	L : 124	L : 406
		P : 171	P : 108	P : 114	P : 393
	Jumlah	343	218	238	799
	Jumlah Rombel	10 Rombel	6 Rombel	7 Rombel	23 Rombel
3	2014/2015	L : 150	L : 169	L : 103	L : 422
		P : 151	P : 171	P : 109	P : 431
	Jumlah	301	340	112	853
	Jumlah Rombel	9 Rombel	10 Rombel	8 Rombel	27 Rombel
4	2015/2016	L : 209	L : 140	L : 154	L : 503
		P : 192	P : 151	P : 168	P : 511
	Jumlah	401	291	322	1014
	Jumlah Rombel	12 Rombel	10 Rombel	9 Rombel	31 Rombel
5	2016/2017	L : 184	L : 192	L : 136	L : 512
		P : 181	P : 190	P : 148	P : 519
	Jumlah	365	382	284	1031
	Jumlah Rombel	12 Rombel	12 Rombel	9 Rombel	33 Rombel

Sumber : Dokumentasi SMPN 15 Bandar Lampung Tahun 2017

#### 6. Kondisi Orang Tua Siswa

Kondisi orang tua siswa yang menuntut ilmu di SMPN 15 Bandar Lampung pada tahun 2016/2017 bervariasi baik ditinjau dari pekerjaan, penghasilan per bulan, maupun tingkat pendidikan. Jumlah terbesar memiliki pekerjaan buruh (40 %), dengan penghasilan berkisar < Rp. 1.000.000,-, dan berpendidikan SD (50 %), untuk lebih rinci lagi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.4**  
**Kondisi Orang Tua Siswa SMPN 15 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pekerjaan	%	Penghasilan per bulan	%	Tkt. Pendidikan	%
PNS	2	< Rp. 800.000,-	40	SD	50
Kar. Swasta	4	< Rp. 1.000.000,-	30	SMP	30
Petani	10	< Rp. 1.500.000,-	20	SMA	18
Buruh	40	> Rp. 1.500.000,-	10	Perguruan Tinggi	2
Nelayan	25				
Pedagang	15				
Lain-lain	4				
Jumlah	100	Jumlah	100	Jumlah	100

Sumber : Dokumentasi SMPN 15 Bandar Lampung Tahun 2017

## 7. Prestasi Sekolah

Prestasi yang pernah dicapai SMPN 15 Bandar Lampung dari TP. 2012/2013 s/d 2016/2017 rata-rata di bidang non akademik, dan dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 4.5**  
**Pencapaian Prestasi Akademik dan Non Akademik**  
**SMPN 15 Bandar Lampung TP. 2012/2013 s/d 2016/2017**

Tahun	Bidang	Prestasi	Ket
2012	Non akademik	Juara III Lomba Da'iah	MAN 2 Bdl
	Non akademik	Juara Harapan III Lomba Pidato Pentas PAI	SMPN 24 Bdl
2013	Non akademik	Juara III Lomba baca Al'Quran Putra	MAN 2 Bdl
2013	Non akademik	Juara II Lomba baca Al'Quran Putri	MAN 2 Bdl
2013	Non akademik	Juara III Lomba Da'i	MAN 2 Bdl
2013	Akademik	Juara II Lomba Pidato Bahasa Inggris	Tamsis Bdl
2014	Non akademik	Juara II Lomba Tilawatil Al'Quran	Tk. SMP
2016	Non akademik	Juara III Lomba Pembuatan Tandu Darurt PMR	PMI Unit Damajaya
2016	Non akademik	Juara I Lomba Futsal Kategori SMP	IBI Darmajaya

Sumber : Dokumentasi SMPN 15 Bandar Lampung Tahun 2017

## 8. Struktur dan Muatan Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dan dikembangkan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMPN 15 Bandar Lampung, dan dikembangkan berdasarkan pada SI dan SKL, dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BNSP serta memperhatikan potensi di SMPN 15 Bandar Lampung dan pertimbangan komite SMPN 15 Bandar Lampung dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu, artinya disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang pendidikan, menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, jender serta ada keterkaitan antara muatan wajib, muatan lokal dan pengembangan diri di dalam kurikulum SMPN 15 Bandar Lampung.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi & seni.
- d. Relevan terhadap kebutuhan kehidupan masa kini dan masa datang.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan, menyeluruh artinya kurikulum SMPN 15 Bandar Lampung mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, berkesinambungan artinya berjenjang dan berkelanjutan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

**Tabel 4.6 Struktur Kurikulum 2013 SMPN 15 Bandar Lampung**

Komponen	Kelas dan Alokasi	
	VII	VIII
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4
8. Seni Budaya	3	3
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	3	3
10. Ket. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
B. Muatan Lokal		
1. Bahasa Lampung	2	2
2. Prakarya / Keterampilan	2	2
C. Pengembangan Diri		
1. Bimbingan Konseling (BK)		
2. Ekstra Pramuka / Pilihan Bebas		
Jumlah	40	40

Sumber : Dokumentasi SMPN 15 Bandar Lampung Tahun 2017

**Tabel 4.7 Struktur Kurikulum 2006 SMPN 15 Bandar Lampung**

Komponen	Kelas dan Alokasi	
		IX
B. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		2
2. Pendidikan Kewarganegaraan		2
3. Bahasa Indonesia		4
4. Bahasa Inggris		4
5. Matematika		4
6. Ilmu Pengetahuan Alam		4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial		4
8. Seni Budaya		2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan		2
10. Ket. Teknologi Informasi dan Komunikasi		2
C. Muatan Lokal		
1. Bahasa Lampung		2
2. Prakarya / Keterampilan		2
D. Pengembangan Diri		
1. Bimbingan Konseling (BK)		
2. Ekstra Pramuka / Pilihan Bebas		2
Jumlah		34

Sumber : Dokumentasi SMPN 15 Bandar Lampung Tahun 2017

**Tabel 4.8 Ketuntasan Belajar SMPN 15 Bandar Lampung**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
A.	Mata Pelajaran			
1.	Pendidikan Agama	73	73	73
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	73	74	75
3.	Bahasa Indonesia	74	75	76
4.	Bahasa Inggris	71	72	73
5.	Matematika	71	72	72
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	72	72	72
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	72	73	74
8.	Seni Budaya	73	74	75
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	73	75	75
10.	Ket. Teknologi Informasi dan Komunikasi		75	75
B.	Muatan Lokal			
1.	Bahasa Lampung	73	74	75
2.	Prakarya / Keterampilan	75	75	75
	<b>JUMLAH</b>	<b>800</b>	<b>884</b>	<b>890</b>
	<b>RATA – RATA</b>	<b>72,7</b>	<b>73,7</b>	<b>74,2</b>

Sumber : Dokumentasi SMPN 15 Bandar Lampung Tahun 2017

## 9. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

### a. Kenaikan Kelas

Kriteria kenaikan kelas ditentukan oleh satuan pendidikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, minimal sama dengan KKM yaitu B.
3. KI. 1 s/d KI. 4 minimal B.
4. Nilai ekstra kulikuler pramuka minimal B.
5. Nilai sikap untuk setiap mapel sekurang-kurangnya baik (B).
6. Memiliki maksimal dua mapel yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilannya di bawah KKM.

7. Ketidakhadiran siswa tanpa keterangan maksimal 15 % dari jumlah hari efektif.
8. Berdasarkan hasil rapat pleno dewan guru.

**b. Kelulusan**

Sesuai dengan ketentuan PP No. 32/2013 Psl. 72 ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estika, dan kelompok mata pelajaran jasmani olah raga dan kesehatan.
3. Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Lulus ujian nasional.<sup>46</sup>

**B. Temuan Penelitian**

1. Organisasi Komite Sekolah

Berdasarkan keputusan Kemendiknas Nomor 044/U/2002 tentang komite sekolah. dan keputusan tersebut sekolah menyadari pentingnya peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 15 Bandar

---

<sup>46</sup>Arsip Dokumentasi SMPN 15 Bandar Lampung Tahun 2017

Lampung, yang perannya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berikut alur pembentukannya :

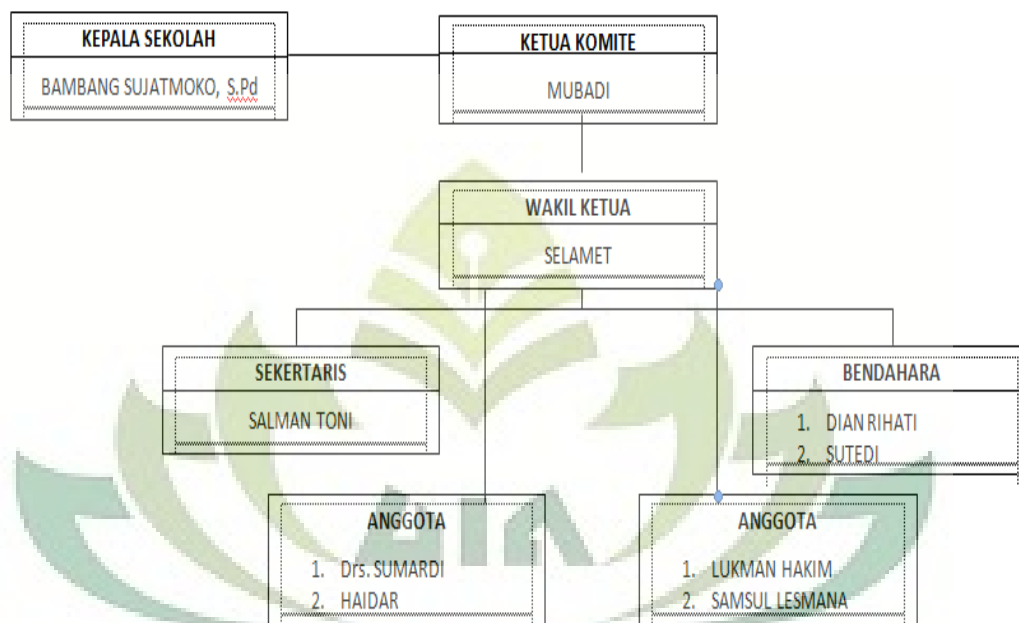
- a. Panitia pembentukan komite mengadakan forum sosialisasi kepada masyarakat (termasuk komite sekolah yang sudah ada) tentang komite sekolah.
- b. Menyusun kriteria dan mengidentifikasi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat.
- c. Menyeleksi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat.
- d. Mengumumkan calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat / orang tua murid.
- e. Menyusun nama-nama anggota terpilih.
- f. Panitia Memfasilitasi pemilihan pengurus dan anggota komite sekolah yang akan di pilih oleh sekolah dan orang tua murid.
- g. Menyampaikan nama pengurus dan anggota komite sekolah kepada kepala satuan pendidikan.
- h. Panitia persiapan dinyatakan bubar setelah komite sekolah terbentuk.

Panitia pembentukan komite sekolah berasal dari sekolah dan masyarakat, yaitu terdiri dari guru, staf TU, dan orang tua murid. Alur pembentukan komite sekolah SMPN 15 Bandar Lampung berdasarkan standar dari keputusan mendiknas No. 044/U/2002. Berikut petikan wawancara dengan ketua komite sekolah “Pembentukannya sudah lama sejak sekolah berdiri. Pemilihannya melalui prosedur sesuai perundang-undangan.



Pada akhirnya saya di percaya sebagai ketua.berikut adalah gambar struktur bagian pengurus komite SMPN 15 Bandar Lampung

**Gambar 4.1**  
**Struktur Pengurus Komite SMPN 15 Bandar Lampung**



Berdasarkan kepmendiknas No. 044/U/2002 komite sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Keberadaan komite sekolah mempunyai kedudukan sebagai mitra sekolah yang kontribusinya diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan mutu pendidikan di SMPN 15 Bandar Lampung. Disamping itu setiap anggota komite mempunyai tugas menurut jabatannya. Berikut adalah tugas menurut jabatannya :

**Ketua Komite:**

- a. Bersama – sama pengurus lain dan anggota menyusun rencana program kerja komite sekolah.
- b. Mengesahkan rencana program kerja komite sekolah
- c. Melaksanakan keputusan hasil musyawarah yang ditetapkan oleh anggota melalui rapat – rapat.
- d. Mengundang rapat rutin komite sekolah kepada kepala sekolah
- e. Mengkomunikasikan hasil rapat komite sekolah kepada kepala sekolah.
- f. Mengundang rapat pihak sekolah atas undangan kepala sekolah.
- g. Menghadiri rapat dinas sekolah atas undangan kepala sekolah.
- h. Menerima klarifikasi sumber pembiayaan sekolah yang berasal pemerintahan dan kebutuhan sekolah.
- i. Menerima klarifikasi persoalan yang dihadapi sekolah.
- j. Memberikan edaran, himbuan dan atau bentuk lain kepada *stakeholders*.
- k. Mengesahkan segala keputusan komite sekolah dan atau keputusan bersama dengan sekolah, melalui penandatanganan.
- n. Memberikan perintah kepada bendahara untuk mengeluarkan / memberikan sejumlah dana atas pengajuan sekolah.
- o. Memberikan sanksi kepada anggota pengurus yang tidak dapat menunaikan tugas dengan baik.
- p. Mengevaluasi program kerja komite sekolah.

**Sekretaris Komite :**

- a. Membuat agenda kerja bersama – sama ketua dan bidang yang ada.
- b. Menyusun administrasi ( anggota, sarana dan prasarana, serta hal yang dianggap penting).
- c. Membuat dan mengedarkan undangan rapat – rapat dibantu oleh staf yang ditunjuk.
- d. Membuat laporan – laporan kepada pihak yang terkait,
- e. Membuat notulen rapat – rapat.
- f. Mengagendakan surat masuk dan keluar.

**Bendahara Komite :**

Sehubungan dana yang masuk ke SMPN 15 Bandar Lampung adalah sepenuhnya bantuan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan dari APBD, dan tidak memungut biaya dari orang tua siswa, maka disini bendahara hanya berkewajiban memantau kegiatan operasional sekolah berdasarkan RAPBS yang sudah disetujui oleh pihak sekolah dan komite. Apabila sekolah mendapat bantuan dari masyarakat atau orang tua siswa, maka bendahara berkewajiban melakukan beberapa hal-hal dibawah ini, antara lain :

- a. Menerima, membukukan, mengamankan dana yang diperoleh dari bantuan masyarakat setelah memperoleh pengesahan komite sekolah.
- b. Mengeluarkan dan membukukannya pengeluaran dana kepada sekolah atas persetujuan komite sekolah.

- c. Melaporkan keadaan keuangan kepada anggota komite sekolah dan masyarakat atas persetujuan ketua komite sekolah.

Berikut adalah tugas dari anggota komite terdiri dari empat orang yaitu Drs. Sumardi dan Haidar bertugas dalam bidang sumber daya manusia, dan bidang layanan pendidikan. Lukman Hakim bertugas sebagai bidang sarana dan prasarana, dan Samsul Lesmana bertugas sebagai bidang usaha. Adapun tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

#### **Bidang Sumber Daya Manusia**

- a. Bersama – sama pihak sekolah menganalisa potensi sumber daya sekolah, pada lingkup kewilayahan, sosial ekonomi masyarakat, instansi diwilayah setempat.
- b. Mengklarifikasi hasil analisis masyarakat sekolah menyangkut SDM dan bentuk lain yang dianggap sebagai potensi yang diduga kuat dapat membantu sekolah.
- c. Mendaftar dan memetakan potensi yang diduga kuat dapat membantu sekolah.
- d. Melaksanakan penarikan dana dan menyerahkan kepada pengelola dana masyarakat.
- e. Melaksanakan pemikiran, ide dan gagasan masyarakat untuk dijadikan bahan pertimbangan kebijakan komite sekolah untuk kepentingan sekolah.

- f. Melaksanakan penarikan SDM kependidikan yang dianggap strategis dan dibayar oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

### **Bidang Layanan Pendidikan**

- a. Bersama – sama sekolah menyusun standar pelayanan pendidikan, seperti jumlah guru, fasilitas / sarana dan prasarana, kurikulum dan ekstrakurikuler.
- b. Bersama – sama sekolah menyusun target pencapaian hasil belajar siswa, harian semester dan akhir tahun dan ujian nasional.
- c. Bersama – sama sekolah menetapkan salah satu unggulan prestasi sekolah baik yang bersifat akademis maupun non akademis.
- d. Bersama – sama sekolah mengangkat tenaga ahli yang dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan.
- e. Mengundang pengawas sekolah untuk melakukan dialog dan tindak lanjut hasil pengawasan profesional yang dapat dijadikan bahan pertimbangan komite sekolah.
- f. Bersama – sama komite sekolah lain melakukan kolaborasi sistem pengendalian kualitas pelayanan sekolah.

### **Bidang Sarana dan Prasarana**

- a. Bersama – sama dengan pengurus lain menyusun program kerja komite sekolah.
- b. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua komite atau hasil keputusan musyawarah komite sekolah.

- c. Mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana.
- d. Membantu sekolah dalam pengadaan sarana prasarana.
- e. Mengkoordinasikan dukungan sarana prasarana.

### **Bidang Usaha**

- a. Bersama – sama dengan pengurus lain menyusun program kerja komite sekolah.
- b. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua komite atau hasil keputusan musyawarah komite sekolah.
- c. Memberikan saran terobosan cara mencari sumber dana sekolah.
- d. Ikut membantu memberikan, mencarikan informasi yang dapat mendukung rencana dan program sekolah.
- e. Mencari melaksanakan kerjasama dengan pihak luar sekolah.

Tidak hanya itu, menurut Kepmendiknas No. 044/U/2002 yang terdapat di BAB II komite sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol dan sebagai mediator. Melalui pertimbangan komite sekolah melakukan pemberian masukan terhadap pengelolaan pendidikan contohnya seperti pertimbangan terhadap program sekolah yang akan dilakukan dan tentang rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah.

Sebagai pendukung komite sekolah memberi dukungan moril dan materil. Dukungan moril berupa motivasi contohnya motivasi kepada guru terhadap proses pembelajaran, sedangkan dukungan materil berupa dana untuk pengembangan pendidikan contohnya kegiatan perlombaan tingkat

sederajat dan propinsi. Komite sekolah sebagai pengontrol melakukan kontrol terhadap kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh sekolah, hal ini bertujuan agar kebijakan dan keputusan tersebut harus sesuai dengan visi misi sekolah, tujuan sekolah, efektif dan efisien yang akan berdampak pada proses dan output pendidikan di SMPN 15 Bandar Lampung. Sedangkan peran komite sebagai mediator diharapkan dapat menjadi penghubung yang baik dan aktif antara sekolah dengan orang tua murid, komite sekolah dengan sekolah, sekolah dan internal sekolah sendiri. Dari peran-peran tersebut diharapkan akan membantu sekolah dalam pengembangan pendidikan terutama dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## 2. Peran Komite Sekolah

Berikut gambaran peran komite sekolah sebagai pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator yang ada di SMPN 15 Bandar Lampung :

### a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*)

Dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah juga ikut berperan dalam mengidentifikasi sumberdaya di sekolah dan program dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite juga berperan sebagai penasihat yang berperan penting dalam memberikan masukan dan pertimbangan dalam proses pengelolaan sekolah termasuk proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya tidak semua peran itu dilakukan komite sekolah, salah satunya seperti komite sekolah yang ada di SMPN 15 Bandar Lampung. Komite sekolah lebih terlihat berperan dalam pemberi pertimbangan dalam hal sarana dan prasarana saja karena bisa dilihat bentuk hasilnya ujar Bpk. Drs. Sumardi:

“Komite sekolah di SMPN 15 Bandar Lampung ini sebenarnya berjalan cukup baik, walaupun komite sekolah jarang sekali melakukan kunjungan atau koordinasi untuk melakukan perannya, namun tetap ada tanggung jawabnya, misalnya perannya sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah memberikan pertimbangan dalam hal sarana dan prasarana, dalam hal pertimbangan lain komite sekolah masih kurang berperan, seperti proses pembelajaran dan pengadaan tenaga pendidik. Sedangkan untuk penyusunan RAPBS (komite sekolah) juga memberikan masukan dan pertimbangan.”<sup>47</sup>

“Kalau ditanyakan sejauh mana kontribusi keterlibatan komite di sekolah ini mungkin sedikit sekali hasilnya, karena sekolah ini adalah sekolah yang sedang mau berkembang yang masih perlu penataan, maka dalam prosesnya tentu peran *stakeholder* sangat diperlukan terutama peran komite sekolah dalam memberikan masukan serta ide-idenya dalam memberikan pertimbangan terhadap apa saja yang akan dilaksanakan maupun yang sedang dilaksanakan. Kinerja Komite sekolah saya anggap sudah cukup baik, keberadaan komite sekolah memang jarang ada disekolah karena kesibukan diluar, dan kami sebagai pihak sekolah sangat memahami itu, terlebih sekali masih melakukan koordinasi ke saya, contoh nyata dari komite yaitu ikut mensukseskan keberadaan sekolah, dan beberapa fasilitas disekolah ini juga berkait kontribusi komite sekolah dan orang tua murid namun memang kalau untuk pertimbangan dan masukan dalam proses pendidikan lain masih kurang. Tetapi untuk penyusunan RAPBS komite sedikit juga menyampaikan masukan dan pendapatnya.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Sumardi, Waka Kurikulum yang menjadi penghubung peneliti dengan komite. Dilakukan disekolah 21 Agustus 2017, pukul 09.00 – 10.00 WIB.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Bambang Sujatmoko, S.Pd, Kepala Sekolah. Dilakukan disekolah pada tanggal 22 Agustus 2017, pukul 08.00 – 09.00 WIB.



Pernyataan diatas telah memberikan gambaran atas kinerja komite sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 15 Bandar Lampung. Keberadaannya memang tidak selalu berada di sekolah tapi bebeapa kontribusi komite dalam melakukan perannya masih terlihat, hanya saja untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam proses pendidikan seperti proses pembelajaran, tenaga pendidikan, dan kurikulum masih kurang. Berikut rangkuman petikan wawancara komite dengan Bapak Mubadi:

“Pada kegiatan penyusunan (RAPBS) saya ikut dalam memberikan persetujuan dan pengesahan, yang sebelumnya penyusunannya sudah melibatkan kepala sekolah, wakasek, serta beberapa korbid 8 standar, pengurus laboratirum dan perpustakaan. Untuk perubahan (RAPBS) komite juga selalu meyetujui. Mengenai anggaran terutama yang dari pemerintah saya ikut mempertimbangkannya dalam pengalokasiannya. Persoalan tenaga pendidik, kurikulum memang tidak begitu terlibat karena cukup sulit untuk terlibat sepenuhnya karena komite juga punya kesibukan diluar, tapi komite selalu berusaha menempatkan diri karena itu tanggung jawab saya sebagai komite sekolah.”<sup>49</sup>

Pernyataan dari petikan wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dilihat dari teori Engkoswara dan Aan komariah mengenai peran apa saja yang seharusnya dilakukan komite sebagai pertimbangan. Pada kenyataannya belum sepenuhnya terlaksana seperti pertimbangan terhadap tenaga pendidik dan kurikulum. Diharapkan komite sekolah dapat bekerja lebih maksimal dalam menjalankan perannya sebagai pertimbangan.

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Mubadi, Ketua Komite Sekolah. Dilakukan dikediaman beliau, pada tanggal 23 Agustus 2017, pukul 16.00 – 17.00 WIB.

b. Pendukung (*supporting agency*)

Dalam perannya sebagai pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 15 Bandar Lampung. Berikut rangkuman petikan wawancaranya oleh Bpk. Drs. Sumardi dan Bpk. Bambang Sujatmoko, S.Pd :

“Menurut saya dukungan yang diberikan oleh komite sekolah sebagai perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 15 Bandar Lampung sudah sedikit baik, baik itu berupa kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>50</sup>

“Sejauh ini komite sekolah sudah ikut mendukung program sekolah dan usaha sekolah dalam meningkatkan mutu, contoh dukungannya dalam bentuk materil seperti membantu para siswa jika ada perlombaan tingkat daerah atau kegiatan di sekolah. terkadang memberikan beberapa saran atau masukan ketika bertemu di sekolah walaupun tidak sedang rapat saja tetapi jarang sekali untuk melakukan koordinasi. Walau demikian hal kecil tersebut saya rasa wujud dari peran komite demi tercapainya tujuan sekolah dan tercapainya mutu yang lebih baik lagi, hanya saja peran dan fungsinya memang belum secara menyeluruh dan koordinasi dalam proses pendidikan masih kurang “.<sup>51</sup>

Begitulah petikan wawancara yang dilakukan di sekolah, menggambarkan kinerja komite yang sebenarnya mengarah kearah yang lebih baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bentuk dukungan yang sudah terlihat yaitu pengadaan sarana prasarana sumbangsih dalam bentuk pemikiran seperti masukan dan pendapat, namun belum mencakup pada tahap proses pembelajaran. Berikut adalah petikan wawancara komite dengan Bpk. Mubadi yang dirangkum oleh peneliti:

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Sumardi, Waka Kurikulum, dilakukan disekolah 24 Agustus 2017, pukul 08.00 – 09.00 WIB.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Bambang Sujatmoko, S.Pd, Kepala Sekolah. Dilakukan disekolah pada tanggal 22 Agustus 2017, pukul 08.00 – 09.00 WIB.

“ Jadi dalam melakukan kegiatan untuk memantau tenaga pendidik secara mendalam saya rasa juga tidak, saya lebih memberikan kepercayaan itu kepada pihak sekolah, tapi kadang-kadang saya juga memberikan masukan serta motivasi terhadap tenaga pendidik. Kemudian dalam hal memantau kondisi sarana prasarana tidak sepenuhnya dilakukan, tetapi untuk dukungan pengadaan sarana prasarana, kami juga berusaha ikut terlibat memberi dukungan dalam proses kemajuan sekolah. Untuk masalah anggaran, untuk memantau tidak, tapi komite menerima laporan anggaran dan pengalokasiannya.<sup>52</sup>”

Hasil wawancara tersebut diatas menggambarkan bahwa peran komite sekolah dalam melakukan dukungan belum dilakukan secara maksimal. Berdasarkan wawancara tersebut komite masih kurang memantau keadaan anggaran sekolah, namun ketika rapat mengenai anggaran komite tetap memberikan masukan. Diharapkan komite dapat berperan secara maksimal dalam melakukan perannya sebagai pendukung, seperti melihat kondisi tenaga pendidik apakah perlu ditambah atau tidak, dan melakukan evaluasi terhadap pengadaan sarana prasarana.

c. Pengontrol (*controlling agency*)

Peran komite sekolah sebagai pengontrol adalah dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Beberapa fungsi *controlling* yang dapat dilakukan oleh komite sekolah antara lain melakukan control terhadap keputusan dan perencanaan pendidikan disekolah agar menghasilkan kualitas kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berikut rangkuman petikan wawancara dengan Bpk. Drs. Sumardi dan

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Mubadi, Ketua Komite Sekolah. Dilakukan dikediaman beliau, pada tanggal 23 Agustus 2017, pukul 16.00 – 17.00 WIB

Bpk. Bambang Sujatmoko, S.Pd :

“ Kata pengontrol yang seharusnya dilakukan oleh komite sekolah ini yang dalam proses pengambilan keputusan disekolah adalah melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah juga anggaran sekolah. Tetapi kenyataannya belum semua peran itu dilakukan, terkadang memberikan pengarahan, masukan serta pendapatnya sebagai salah satu bentuk kontrol yang dilakukan komite. Ketua Komite juga sesekali masih suka menyempatkan diri untuk hadir rapat atau agenda sekolah. Kemudian menanyakan program atau kegiatan yang sedang atau akan dilakukan “<sup>53</sup>.

“Benar memang komite sekolah kadang melakukan kontrol mulai agak sedikit dilakukan dari sudah terlaksananya atau belum program sekolah, kontrol yang dilakukan oleh komite sekolah pada penggunaan anggaran atau alokasi dana sekolah yang berasal dari pemerintah pusat dan daerah”.<sup>54</sup>

“Jadi benar setiap kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh sekolah selalu dikomunikasikan ke komite. Contohnya setiap kontrol yang komite lakukan misalnya penggunaan anggaran dan alokasinya, atau terkait kontrol terhadap keputusan atau kebijakan yang akan diambil oleh sekolah, komite juga selalu memberikan masukan agar sesuai dengan RAPBS dan tentunya harus sejalan dengan tujuan sekolah itu sendiri.”<sup>55</sup>

Menurut hasil petikan wawancara diatas telah memberikan gambaran bahwa kinerja komite sekolah sebagai pengontrol sudah baik. Tetapi masih ada peran kontrol yang belum dilakukan komite. Selain itu komite sekolah juga berperan dalam usaha transparansi anggaran yang di dapat dari pemerintah yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah, dari APBD. Bentuk kontrol yang dilakukan yaitu dengan memberikan kritik jika ada penggunaan anggaran yang tidak efektif dan efisien terhadap penggunaan dana dan pengalokasiannya, agar

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Bambang Sujatmoko, S.Pd, Kepala Sekolah. Dilakukan disekolah pada tanggal 22 Agustus 2017, pukul 08.00 – 09.00 WIB.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Sumardi, Waka Kurikulum, dilakukan disekolah 24 Agustus 2017, pukul 08.00 – 09.00 WIB.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Mubadi, Ketua Komite Sekolah. Dilakukan dikediaman beliau, pada tanggal 23 Agustus 2017, pukul 16.00 – 17.00 WIB

penggunaannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan dana baik yang berasal dari donatur maupun pemerintah dapat benar-benar efektif dan termonitor alokasinya apakah sesuai dengan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

d. Mediator (*eksekutive*)

Berbagai persoalan yang sering dirasakan oleh orang tua siswa menjadi salah satu alasan kehadiran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator dengan masyarakat disatuan pendidikan sehingga kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dapat bersifat transparan dan akuntabel. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru dan komite :

“Memang sekarang ini komite sekolah hanya berperan menjadi penampung aspirasi masyarakat, dalam hal ini berupa pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan serta program pendidikan dan kadang juga menyampaikannya keluhan ke sekolah. Komite sekolah juga menjadi penghubung antara masyarakat dengan sekolah, komite sekolah sebagai mediator juga mengadakan diskusi antara pihak sekolah dengan perwakilan wali murid terkait anggaran dan agenda sekolah. Hanya saja intensitas koordinasinya saja yang kurang”.<sup>56</sup>

“Komite memang menjadi mediator atau penghubung antara sekolah dengan wali murid dan antara sekolah dengan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya. Dengan cara melakukan komunikasi bersama untuk membahas masalah yang tentunya berhubungan dengan kegiatan dan kebijakan sekolah, walaupun intensitasnya sedikit sekali”.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Bambang Sujatmoko, S.Pd, Kepala Sekolah. Dilakukan disekolah pada tanggal 22 Agustus 2017, pukul 08.00 – 09.00 WIB.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Sumardi, Waka Kurikulum, dilakukan disekolah 24 Agustus 2017, pukul 08.00 – 09.00 WIB.

“ Sebenarnya sekarang komite memang menjadi penghubung antara orang tua murid sudah cukup berperan, Saya sebagai orang tua murid suka mendapat undangan rapat, tetapi tidak begitu sering. Namun yang hadir saat rapat bisa dibilang hanya setengahnya saja, mungkin karena kesibukan masing-masing “.<sup>58</sup>

“ Saya akui memang kami sebagai komite sudah sebagai mediator, yaitu dengan melakukan komunikasi serta koordinasi dengan sekolah, orang tua murid dan masyarakat. Sedangkan komite sekolah dengan sekolah biasanya setiap tiga atau enam bulan sekali sementara komite dengan orang tua siswa biasanya dilaksanakan setiap awal dan akhir tahun ajaran.“<sup>59</sup>

Melihat dari hasil wawancara diatas, sebenarnya peran yang dilakukan komite sebagai mediator sudah terlihat baik. Hanya saja masih ada beberapa kinerja yang belum dilakukan komite sebagai mediator yaitu salah satunya adalah menjadi penghubung dengan dewan pendidikan dan mengidentifikasi sumber daya yang ada di sekolah.

### 3. Indikator Kinerja Peran Komite

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa kinerja yang telah dan belum dilaksanakan oleh komite, antara lain perannya sebagai pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol dan sebagai mediator. Sebagai pemberi pertimbangan ada kinerja yang belum dilaksanakan oleh komite yaitu, mengidentifikasi sumber daya pendidikan di masyarakat, menyelenggarakan RAPBS, karena disini komite hanya sebatas mengesahkan saja tanpa terlibat langsung dalam pembuatannya, dan identifikasi potensi sumber daya pendidikan di masyarakat.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Rahmat Rifan, orang tua murid dari M. Haris Fadly kelas 8 A dilakukan dikediam tanggal 28 Agustus 2017, pukul 14.00 – 14.30 WIB.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Mubadi, Ketua Komite Sekolah. Dilakukan dikediaman beliau, pada tanggal 23 Agustus 2017, pukul 16.00 – 17.00 WIB







Sebagai Mediator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat, komite sekolah dengan sekolah.</li> <li>b. Penghubung antara komite sekolah dengan dewan pendidikan.</li> <li>c. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat dan perencanaan pendidikan.</li> <li>d. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah.</li> <li>e. Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat.</li> <li>f. Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat.</li> <li>g. Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah.</li> <li>h. Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah.</li> <li>i. Mengidentifikasi kondisi sumber daya sekolah.</li> <li>j. Mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat.</li> <li>k. Memobilisasi bantuan masyarakat.</li> <li>l. Mengkoordinasi bantuan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> <li>✓</li> <li></li> <li></li> <li>✓</li> <li></li> <li></li> <li></li> <li></li> <li></li> <li></li> <li></li> <li></li> <li></li> </ul>
------------------	--	---	--

Berdasarkan indikator kinerja tersebut diharapkan komite agar berperan secara maksimal dalam menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan sebagai mediator. Karena dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 15 Bandar Lampung akan lebih baik lagi jika dilakukan dengan maksimal bersama sekolah. Oleh karena itu sekolah dan komite harus saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagian besar kehadiran komite sekolah sejauh ini masih dianggap sebagai formalitas semata, itu semua karena kurangnya pengetahuan

secara mendalam tentang fungsi dan peran komite sekolah oleh orang tua murid di satuan pendidikan. Masih banyak orang beranggapan bahwa komite sekolah memiliki peran yang hanya bertugas sebagai pengumpul dana bantuan pendidikan saja. Dalam era otonomi yang melahirkan desentralisasi pendidikan, ruang gerak dari para guru dan kepala sekolah lebih luas termasuk dalam mengelola anggaran pendidikan di sekolah. Dengan adanya keleluasaan gerak kepala sekolah mengelola anggaran tersebut menyebabkan peranan komite sekolah menjadi besar, sebab keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan selalu melibatkan semua pihak sesuai standar pengelolaan pendidikan yaitu manajemen berbasis sekolah.

Kenyataan yang ada di lapangan mengenai peran komite sekolah tidak semuanya benar-benar dijalankan atau belum terlaksana dengan baik sesuai peran yang dikemukakan oleh Engkoswara dan Aan Komariah. Terutama komite sekolah yang ada di sekolah negeri yang seharusnya lebih mengetahui fungsinya dan peran sertanya dalam meningkatkan mutu pendidikan kurang begitu terlihat.

Komite sekolah yang ada di SMPN 15 Bandar Lampung, yang merupakan salah satu sekolah negeri yang dijadikan tempat penelitian, dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa keberadaan komite sekolah masih kurang menjalankan perannya memang benar adanya. Hal itu terjadi karena komite sekolah masih belum melakukan fungsi dan apa saja yang menjadi perannya secara keseluruhan di sekolah, kurang berperannya komite sekolah juga dikarenakan kesibukan lain dari komite

sekolah. Meskipun demikian komite sekolah tetap harus menjalankan perannya sebagaimana tercantum dalam Keputusan Mendiknas No. 044/2002 dan teori yang dikemukakan oleh para ahli contohnya dari Engkoswara dan Aan Komariah dan teori lainnya yang tercantum di BAB II. Dari hasil wawancara rapat diketahui bahwa kinerja komite sekolah masih kurang dalam menjalankan seluruh peran dan fungsinya sebagai bentuk dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian peran yang sudah dilakukan komite sudah cukup baik dalam mendukung proses pendidikan di sekolah bisa dilihat dari prestasi sekolah.

### **1. Peran Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan**

Komite sekolah dalam peran perencana sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan rapat RAPBS, dalam hal ini komite sekolah di SMPN 15 Bandar Lampung belum berperan secara maksimal. Komite sekolah juga belum berhasil dalam memberi pertimbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Komite sekolah juga belum berhasil memberi masukan, pertimbangan atau rekomendasi tertulis kepada kepala sekolah dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 15 Bandar Lampung.

Komite sekolah juga belum dapat mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, serta komite juga belum dapat memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS, disini komite hanya

sebatas menyetujui dan mengesahkannya bersama-sama kepala sekolah. Kalau untuk menyusun dan merancangnya komite menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah yang terkait. Dan dalam hal menyelenggarakan rapat RAPBS bersama sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sejauh ini belum terlaksana dengan baik.

Sedangkan dalam pengelolaan pendidikan disekolah, serta memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru sedikit demi sedikit sudah terlaksana cukup baik walaupun masih ada kekurangannya. Dan tentunya dimasa yang akan datang diharapkan komite sekolah dapat memberikan pertimbangan yang lebih sempurna lagi dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di SMPN 15 Bandar Lampung.

Fungsi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengidentifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat belum dapat peneliti temukan dengan baik. Disini komite hanya berfokus dalam memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat menunjang pada proses pendidikan. Masih kurang berperannya komite sekolah dalam melakukan perann tersebut disebabkan oleh kesibukan diluar sekolah dan kurangnya komunikaasi secara intensif dengan sekolah.

## **2. Peran komite Sekolah Sebagai Pendukung**

Selain itu peran komite sebagai pendukung sekolah baik dalam pencapaian tujuan sekolah dan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah SMPN 15 Bandar Lampung berupa dukungan

sarana dan dukungan materil terhadap kegiatan yang diikuti sekolah seperti perlombaan antar sekolah. Berdasarkan dokumen yang peneliti terima dari pihak sekolah. Mutu sekolah dapat dilihat dengan prestasi yang diraih peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik. Dari prestasi yang di peroleh oleh siswa akan menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SMPN 15 Bandar Lampung. Selain itu dukungan yang masih kurang yaitu terhadap tenaga pendidikan, seperti melihat kondisi tenaga pendidik dan melihat potensi tenaga pendidik dimasyarakat yang dapat di perbantukan di sekolah.

Jadi peran komite sekolah dalam memberi dukungannya terhadap kondisi ketenagaan kependidikan disekolah serta mengatasi dan menanggulangi kekurangan guru di sekolah belumlah berjalan dengan semestinya, komite sekolah hanyalah berfokus kepada pantauannya terhadap kondisi sarana dan prasarana, sedangkan dalam koordinasi dukungan dan mengevaluasi pelaksanaan dukungannya terhadap sarana dan prasarana belumlah optimal dilakukan komite sekolah.

Sementara dukungannya terhadap memobilisasi, mengkoordinasikan serta mengevaluasi pelaksanaan anggaran pendidikan di sekolah belumlah dilakukan oleh komite sekolah yang ada di SMPN 15 Bandar Lampung, yang seharusnya semua rangkaian pelaksanaan anggaran itu dapat dipahami dengan baik oleh komite sekolah.

### 3. Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol

Peran komite sebagai pengontrol ditunjukkan dalam bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan disekolah, melakukan pengawasan proses terhadap kualitas kebijakan yang diambil sekolah, melakukan pengawasan terhadap partisipasi sekolah pada program sekolah. Selain itu komite sekolah juga berperan serta dalam rangka transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan termasuk dalam mengawasi penggunaan dana bantuan dari pusat yang mengalir kesekolah agar lebih dapat dipertanggungjawabkan alokasinya, apakah sesuai dengan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang diajukan satuan pendidikan / sekolah. Namun dalam lapangan peran tersebut belum semuanya dilaksanakan oleh komite sekolah. Komite sekolah hanya sebatas mengesahkan hasil dari penggunaan dana tersebut tanpa terjun langsung kemana arah penggunaannya, meskipun penggunaan dana tersebut tidak menyimpang dari Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Sedangkan mengontrol dalam pengambilan keputusan serta kebijakan di sekolah sedikit sekali dilakukan oleh komite.

Sementara dalam proses perencanaan serta kualitas pendidikan belum sama sekali dilakukan, komite hanya mempercayakan semua itu kepada sekolah tanpa harus mengontrolnya. Kemudian pengawasan terhadap program sekolah, penjadwalan program sekolah serta alokasi dana dalam pelaksanaan program sekolah masih belum maksimal dilakukan oleh

komite. Dalam hal ini komite berfokus hanya dalam partisipasi kepala sekolah dan masyarakat terhadap program pendidikan dalam memantau hasil Ujian Nasional (Ujian Akhir). Dan untuk memantau angka mengulang dan bertahan pada anak didik belum sepenuhnya dikontrol oleh pihak komite. Jadi jelas sekali peran komite dalam mengontrol pendidikan yang ada di SMPN 15 Bandar Lampung belum sepenuhnya dilakukan, masih banyak hal-hal yang harus dijalankan oleh komite dalam memajukan pendidikan.

#### **4. Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator**

Peran komite sebagai mediator menurut Engkoswara dan Aan komariah wujudnya berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan pendidikan serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri dalam hal ini Guru, staf karyawan dan murid, selain itu komite juga ikut serta dalam membuat usulan kebijakan dan beberapa program pendidikan kepada sekolah. Menjadi penampung aspirasi masyarakat dalam hal ini berupa pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan dan menyampaikannya keluhan tersebut kepada sekolah. Dengan adanya peran komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat maka akan mempermudah masyarakat dalam menyalurkan apa saja yang menjadi aspirasi mereka, dan apa yang menjadi aspirasi dari masyarakat dapat dijadikan masukan untuk sekolah sehingga sekolah dapat mengoreksi apa saja kekurangan yang ada

disekolah dan secara bersama – sama dengan masyarakat. Namun untuk komite dengan dewan pendidikan masih belum.

Oleh karena itu komite di sekolah di SMPN 15 Bandar Lampung masih belum melakukan perannya secara keseluruhan, karena belum menjadi penghubung antara komite dengan dewan pendidikan untuk melakukan komunikasi secara intensif dengan orangtua murid masyarakat dan sekolah karena pertemuan komite sekolah hanya satu tahun sekali atau pas awal dan akhir tahun ajaran, itupun intensitasnya sedikit sekali, dalam hal ini bentuknya seperti rapat antara orang tua murid, sekolah, dan komite. Kalau dikatakan komite sebagai mediator antara masyarakat dan komite sekolah dengan sekolah mungkin sudah sedikit berjalan dengan baik, tetapi sekedar membuat usulan kebijakan dalam program pendidikan kepada kepala sekolah mungkin sudah mulai berjalan sedangkan mensosialisasikannya kepada masyarakat belum sepenuhnya dilakukan oleh pihak komite. Mungkin sekedar menampung pengaduan serta keluhan terhadap kebijakan sekolah itu sepenuhnya sudah dilakukan komite.

Sementara peran komite dalam mengidentifikasi kondisi sumber daya sekolah baik itu sumber-sumber daya dari masyarakat berupa masyarakat dan mengkoordinasikan bantuan tersebut masih kurang sekali dilakukan oleh pihak komite. Kurang berperannya komite sekolah tentunya akan mempunyai dampak terhadap perkembangan mutu dari sekolah tersebut, sekolah terhambat dalam meningkatkan mutu pendidikan karena sekolah harus berpikir sendiri usaha apa yang



harus dilakukan dalam meningkatkan mutu dan dalam mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut. Seharusnya komite sekolah, sekolah dan masyarakat harus dapat berjalan bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tujuan sekolah. Kalau komite sekolah bisa menjalankan perannya secara keseluruhan dan lebih tanggung jawab dalam menjalankan perannya maka sekolah akan lebih mudah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.

Dalam mendukung segala sesuatu yang dilakukan sekolah tentu mempunyai dampak tersendiri, sementara sekolah tidak mendapat masukan dari komite sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, tidak ada yang mengevaluasi jalannya kegiatan disekolah jadi sekolah akan berjalan statis tidak ada kemajuan. Tidak adanya peningkatan mutu dari suatu sekolah menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, itu salah satu dampak dari kurangnya mutu pendidikan disekolah. Akan berbeda cerita jika komite sekolah benar-benar ikut serta dalam menjalankan perannya di sekolah, maka jelas akan ada perbedaan yang besar. Karena keberadaan komite sekolah yang ada di SMPN 15 Bandar Lampung belum melakukan perannya secara keseluruhan berdasarkan amanat Keputusan Mendiknas No. 044/2002 dan teori dari Engkoswara dan Aan Komariah dan teori pendukung lainnya yang tercantum pada BAB II. Jika komite sekolah berperan aktif maka akan ada peningkatan mutu pendidikan disekolah, karena sekolah akan dipantau atau dicek terus oleh komite sekolah. Jika komite sekolah dan sekolah

berjalan secara bersama-sama dan benar-benar aktif dalam menjalankan perannya dan tanggungjawabnya masing-masing maka mutu dari sekolah SMPN 15 Bandar Lampung akan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dan apa yang menjadi visi misi dari sekolah bisa terwujud dengan baik.

